



**PENGARUH PROFITABILITAS, AKTIVITAS, DAN
LIKUIDITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI

**Oleh:
ANTONY PUTRA HAKIMDO
20210500117**

**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



**PENGARUH PROFITABILITAS, AKTIVITAS, DAN
LIKUIDITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh:
ANTONY PUTRA HAKIMDO
20210500117**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Antony Putra Hakimdo
NIM : 20210500117
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, dan Likuiditas Terhadap
Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 25 September 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Pujiarti, S.E., M.M.
NUPTK : 8251744645230083



Eso Hernawan, S.E., M.M.
NUPTK : 8942754655130172

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, dan Likuiditas Terhadap
Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Antony Putra Hakimdo

NIM : 20210500117

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Manajemen (S.M.)**.

Tangerang, 18 Desember 2024

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Pujiarti, S.E., M.M.
NUPTK : 8251744645230083



Eso Hernawan, S.E., M.M.
NUPTK : 8942754655130172

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pujiarti, S.E., M.M.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Antony Putra Hakimdo

NIM : 20210500117

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, dan Likuiditas Terhadap
Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Pujiarti, S.E., M.M.
NUPTK : 8251744645230083

Tangerang, 18 Desember 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Eso Hernawan, S.E., M.M.
NUPTK : 8942754655130172

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Antony Putra Hakimdo

NIM : 20210500117

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Bisnis

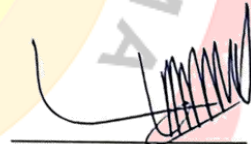
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, dan Likuiditas Terhadap
Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN
PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 18 februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

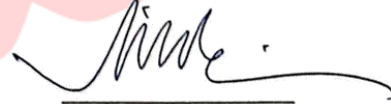
Ketua Penguji : Agus Kusnawan, S.E., M.M.
NUPTK : 6353749650130093



Penguji I : Dr. Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.Kn.
NUPTK : 6053752653130113



Penguji II : Gregorius Widiyanto, S.E., M.M.
NUPTK : 7449738639130063



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 18 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



Antony Putra Hakimdo

NIM : 20210500117

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210500117

Nama : Antony Putra Hakimdo

Jenjang Studi : Strata satu (S1)

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023”.

Dengan Hak bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 4 Maret 2025

Penulis,



Antony Putra Hakimdo

**PENGARUH PROFITABILITAS, AKTIVITAS DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2023**

ABSTRAK

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator yang penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Pertumbuhan laba dapat menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang maksimal setiap periodenya. Maka dari itu pertumbuhan laba perusahaan yang terus meningkat dapat menjadi nilai tambah bagi suatu perusahaan untuk menarik minat dari para investor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dari pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas, Aktivitas, dan Likuiditas terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023. Jumlah populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 15 perusahaan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) nilai *Adjust R Square* adalah sebesar 0,517 atau 51,7%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 48,3%. Berdasarkan hasil uji parsial variabel Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba didapatkan hasil nilai signifikan sebesar $0,031 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,277 > 2,056$ dari nilai t_{tabel} . Berarti H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara parsial Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel Aktivitas didapatkan hasil nilai signifikan sebesar $0,763 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,305 < 2,056$ dari nilai t_{tabel} . Berarti H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial Aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel Likuiditas didapatkan hasil nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $5,186 > 2,056$ dari t_{tabel} . Berarti H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara parsial Likuiditas terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar $11,333 > 2,981$ dari nilai F_{tabel} sehingga menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, aktivitas, dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Pertumbuhan Laba

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, ACTIVITY AND LIQUIDITY ON
PROFIT GROWTH IN REGISTERED TELECOMMUNICATIONS
SUBSECTOR COMPANIES ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE
FOR THE 2019-2023 PERIOD**

ABSTRACT

Profit growth is an important indicator in assessing the financial performance of a company. Profit growth can serve as a benchmark for the success of a company in generating maximum net profit in each period. Therefore, continuous profit growth can add value to a company in attracting investor interest.

This study aims to examine the effect of independent variables, namely Profitability, Activity, and Liquidity, on the dependent variable Profit Growth in Telecommunication Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2019-2023. The population in this study consists of 15 companies, and the sample used in the study includes 6 companies.

Based on the results of the coefficient of determination (R^2) test, the Adjusted R Square value is 0.517 or 51.7%, meaning the remaining 48.3% is influenced by other variables. Based on the partial test results, the variable Profitability has a significant value of $0.031 < 0.05$ and a t-value of $2.277 > 2.056$, which is greater than the t-table value. This means H_0 is rejected and H_a is accepted, indicating that there is a partial effect of Profitability on profit growth. On the other hand, the Activity variable has a significant value of $0.763 > 0.05$ and a t-value of $-0.305 < 2.056$, which is less than the t-table value. This means H_0 is accepted and H_a is rejected, indicating that there is no partial effect of Activity on profit growth. For the Liquidity variable, the significant value is $0.00 < 0.05$, and the t-value is $5.186 > 2.056$, which is greater than the t-table value. This means H_0 is rejected and H_a is accepted, indicating that there is a partial effect of Liquidity on profit growth. Based on the simultaneous test results show a significance value of $0.00 < 0.05$ and an F-value of $11.333 > 2.981$, which is greater than the F-table value, indicating that the variables Profitability, Activity, and Liquidity collectively influence profit growth.

Keywords: Profitability, Activity, Liquidity, Profit Growth

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma dengan baik dan sesuai dengan waktu yang ditentukan, sehingga penulis dapat memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M.).

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari bantuan, bimbingan serta pengarahan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Karena hal tersebut penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat bagi penulis, khususnya kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., B.K.P., C.T.C., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Eso Hernawan, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Buddhi Dharma.

4. Ibu Pujiarti, S.E., M.M., selaku Pembimbing yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi dengan baik.
5. Seluruh Dosen Pengajar dan seluruh Staf Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baik selama penulis menempuh pendidikan.
6. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan finansial dan doa kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh teman-teman di Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan dukungan, hiburan, informasi, dan saran yang sangat bermanfaat selama penulis menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan, penulis dengan rendah hati menerima setiap kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak supaya dapat menjadi pembelajaran bagi penulis untuk masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan bagi penulis pada khususnya.

Tangerang, 18 Desember 2024

Penulis,



Antony Putra Hakimdo

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

***ABSTRACT* ii**

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 8

E.	Manfaat Penelitian	9
F.	Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II	LANDASAN TEORI	12
A.	Gambaran Umum Teori	12
B.	Hasil Penelitian Terdahulu.....	24
C.	Kerangka Pemikiran	31
D.	Perumusan Hipotesis	31
BAB III	METODE PENELITIAN	33
A.	Jenis Penelitian	33
B.	Objek Penelitian	33
C.	Jenis dan Sumber Data	37
D.	Populasi dan Sampel	38
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
F.	Operasionalisasi Variabel Penelitian	42
G.	Teknik Analisis Data	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	52
B.	Analisis Hasil Penelitian.....	56
C.	Pengujian Hipotesis	66

D. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN-LAMPIRAN

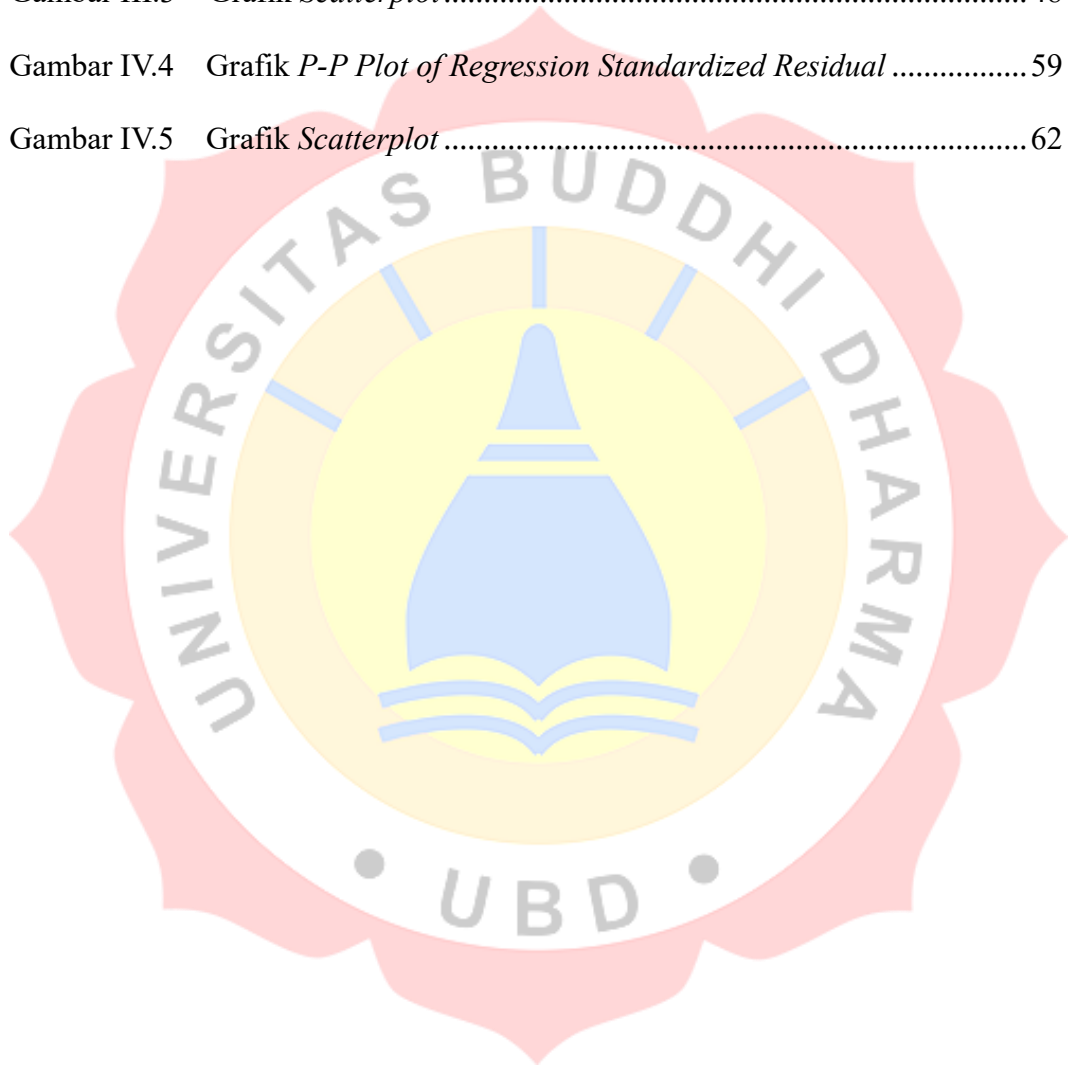


DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Hasil Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel III.2	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	33
Tabel III.3	Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i>	34
Tabel III.4	Perhitungan <i>Current Ratio</i>	35
Tabel III.5	Perhitungan Pertumbuhan Laba	36
Tabel III.6	Daftar Populasi Perusahaan.....	39
Tabel III.7	Daftar Sampel Perusahaan	40
Tabel III.8	Operasionalisasi Variabel Penelitian	42
Tabel IV.9	Tabel Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	52
Tabel IV.10	Tabel Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i>	53
Tabel IV.11	Tabel Perhitungan <i>Current Ratio</i>	54
Tabel IV.12	Tabel Perhitungan Pertumbuhan Laba.....	55
Tabel IV.13	Hasil Uji Statistik Deskriptif	56
Tabel IV.14	Hasil Uji Normalitas	58
Tabel IV.15	Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel IV.16	Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel IV.17	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	62
Tabel IV.18	Hasil Uji Korelasi Berganda	64
Tabel IV.19	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	65
Tabel IV.20	Hasil Uji Statistik t (Parsial).....	66
Tabel IV.21	Hasil Uji Statistik F (Simultan)	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pemikiran	31
Gambar III.2	Grafik <i>P-P Plot of Regression Standardized Residual</i>	46
Gambar III.3	Grafik <i>Scatterplot</i>	48
Gambar IV.4	Grafik <i>P-P Plot of Regression Standardized Residual</i>	59
Gambar IV.5	Grafik <i>Scatterplot</i>	62



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan *Total Asset Turnover*
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan *Current Ratio*
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba
- Lampiran 5 Hasil Uji t (Parsial)
- Lampiran 6 Hasil Uji F (Simultan)
- Lampiran 7 Tabel Distribusi t
- Lampiran 8 Tabel Distribusi F
- Lampiran 9 Laporan Keuangan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir persaingan dalam dunia bisnis menjadi sangat kompetitif, hal tersebut terjadi seiring dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat serta terjadinya perubahan pada minat dan perilaku konsumen. Perkembangan teknologi telah menjadi pendorong utama perubahan dalam berbagai sektor industri. Proses digitalisasi, otomatisasi, dan penggunaan data besar telah mengubah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, berinovasi, dan berinteraksi dengan para pelanggan. Kemajuan teknologi yang sangat pesat telah menciptakan peluang bagi para kompetitor baru untuk masuk bersaing ke dalam persaingan pasar dengan memanfaatkan segala teknologi yang terbaru. sehingga dari pemanfaatan teknologi tersebut para kompetitor baru mampu menjalankan operasional perusahaan dengan lebih efisien dan mampu menciptakan inovasi produk yang sesuai dengan minat dan perilaku konsumen sekarang. Munculnya banyak kompetitor baru memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan yang sudah ada berada di dalam persaingan pasar terlebih dahulu. Karena kehadiran kompetitor baru memaksa setiap perusahaan untuk mampu beradaptasi terhadap perubahan pasar yang dinamis dan pemanfaatan teknologi terbaru dalam kegiatan operasional perusahaan. Namun dalam penerapannya banyak perusahaan yang gagal mengadopsi teknologi baru untuk digunakan

dalam kegiatan operasionalnya, dikarenakan biaya untuk penerapan teknologi terbaru yang harus dikeluarkan cukup tinggi dan membebani keuangan perusahaan. Masalah tersebut membuat perusahaan menghadapi tantangan dalam pengelolaan biaya operasional yang dapat berdampak terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Persaingan yang semakin kompetitif membuat perusahaan terpaksa mencoba menawarkan produknya dengan harga yang lebih kompetitif dari para kompetitor dan memberikan nilai tambah bagi para konsumen. Strategi tersebut dilakukan dengan tujuan supaya perusahaan dapat meningkatkan angka penjualan dan dapat terus bersaing dengan para kompetitor baru di pasaran. Angka penjualan sangat penting bagi perusahaan karena dapat menjadi gambaran terkait total pendapatan yang akan diperoleh perusahaan, semakin tinggi tingkat penjualan yang dapat diperoleh oleh perusahaan maka kemungkinan laba yang akan diperoleh oleh perusahaan juga akan semakin meningkat dan dapat berdampak baik terhadap pertumbuhan laba.

Strategi perusahaan yang lebih memilih menurunkan harga jual produk untuk meningkatkan angka penjualan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dapat memiliki risiko yang dapat berdampak pada penurunan laba perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi jika penurunan harga jual produk yang dilakukan oleh perusahaan tidak diimbangi dengan efisiensi operasional. Dengan adanya kemungkinan risiko tersebut maka perusahaan perlu menerapkan efisiensi operasional, hal tersebut sangat perlu dilakukan supaya perusahaan mampu menekan biaya operasional yang dikeluarkan dengan

memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki perusahaan. Efisiensi tersebut penting dilakukan supaya perusahaan mampu menciptakan *margin* yang lebih menguntungkan antara biaya operasional yang dikeluarkan dengan pendapatan yang dapat diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan yang baik sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena kinerja keuangan merupakan cerminan dari kesehatan finansial perusahaan dan menjadi gambaran terkait kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan untuk tetap kompetitif dengan para pesaing. Salah satu indikator utama yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah pertumbuhan laba. Laba adalah indikator yang paling penting untuk menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan. Laba merupakan hasil dari total pendapatan perusahaan dikurangi dengan seluruh biaya operasional yang sudah dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu. Laba bersih tidak hanya mencerminkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh aktivitas bisnisnya, tetapi juga memberikan gambaran tentang efisiensi manajemen keuangan perusahaan dalam mengelola setiap biaya dan pendapatan perusahaan.

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba bersih dari tahun ke tahun yang mampu dicapai oleh perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang positif dapat menunjukkan terjadinya peningkatan keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dalam periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Hal tersebut dapat menjadi indikator yang menandakan bahwa

kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang sehat, serta dapat menjadi pengaruh yang positif untuk menarik minat investor yang ingin menanamkan modalnya. Karena hal tersebut perusahaan perlu mencapai pertumbuhan laba yang maksimal setiap periodenya dengan memperkuat rasio profitabilitas, aktivitas, dan likuiditas yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap aktivitas operasionalnya. Profitabilitas perusahaan yang positif tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang maksimal, tetapi juga menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan biaya, sumber daya, dan investasi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor. Profitabilitas yang positif dapat menandakan bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan laba yang tinggi dan mampu memberikan *return* yang lebih baik bagi para pemegang saham, yang akan mendorong kemungkinan investasi yang lebih besar dari para pemegang saham atau calon investor yang ingin menanamkan modalnya.

Rasio aktivitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi. Rasio ini sangat penting karena menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan seluruh aset perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, sehingga mampu mendorong perusahaan untuk menciptakan kegiatan operasional yang efisien dan menciptakan pertumbuhan laba yang maksimal bagi perusahaan. Efisiensi

dalam mengelola aset, inventaris, dan piutang milik perusahaan merupakan faktor sangat penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Rasio aktivitas perusahaan yang baik dapat menjadi indikator yang sangat berguna bagi pihak manajemen, investor, dan kreditur untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan indikator yang penting dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan seluruh aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan memiliki cadangan aset lancar yang dapat dicairkan dengan cepat untuk memenuhi membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. Rasio ini dapat memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam bertahan dalam kondisi keuangan yang sulit. Rasio likuiditas merupakan indikator penting yang sangat dibutuhkan bagi beberapa pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan. Seperti pihak investor yang sering menggunakan rasio likuiditas untuk menentukan apakah perusahaan yang akan diinvestasikan memiliki kondisi keuangan yang sehat, selain itu pihak kreditur yang menggunakan rasio likuiditas untuk menilai terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan sebelum memberikan pinjaman untuk meminimalisir risiko, dan pihak manajemen keuangan perusahaan sendiri yang membutuhkan rasio likuiditas untuk mengelola arus kas dan perencanaan keuangan jangka pendek.

Salah satu sektor bisnis yang mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah sektor telekomunikasi. Hal tersebut terjadi seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di Indonesia. Hal tersebut semakin terlihat dengan banyaknya masyarakat yang menggunakan layanan jasa telekomunikasi. Perkembangan teknologi dan informasi sudah hampir merambah seluruh sektor kehidupan manusia terutama pada sektor bisnis, hampir semua kegiatan operasional dan bisnis perusahaan dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan komunikasi. Menurut data dari badan pusat statistik (BPS) pada tahun 2022, sebanyak 66,48 persen penduduk Indonesia telah mengakses jaringan internet sepanjang tahun 2022 dan sebanyak 62,10 persen sepanjang tahun 2021. Tingginya angka penggunaan internet tersebut dapat menjadi gambaran terjadinya peningkatan keterbukaan masyarakat terhadap perkembangan informasi dan komunikasi. meningkatnya jumlah penggunaan internet di Indonesia dengan pesat tidak terlepas dari bertambahnya masyarakat yang memiliki telepon seluler. Bahkan pada tahun 2022 tercatat 67,88 persen penduduk Indonesia telah memiliki telepon seluler. Angka tersebut meningkat jika dibandingkan dengan data pada tahun 2021 yang mencapai 65,87 persen. Karena perkembangan bisnis sektor telekomunikasi semakin meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat mengenai layanan telekomunikasi, hal tersebut pada akhirnya dimanfaatkan oleh banyak investor dan kompetitor baru untuk berinvestasi pada sektor telekomunikasi dan bersaing untuk menyediakan jasa layanan telekomunikasi.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan *net profit margin* sebagai alat ukur untuk rasio profitabilitas, *total asset turnover* untuk mengukur rasio aktivitas, dan *current ratio* untuk mengukur rasio likuiditas dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, AKTIVITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas di dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penjualan yang tidak stabil membuat perusahaan kesulitan dalam mencapai Profitabilitas sehingga berdampak terhadap pertumbuhan laba.
2. Aktivitas perputaran aset yang rendah menunjukkan kurangnya efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.
3. Likuiditas perusahaan yang tidak lancar dapat menyebabkan ketidakstabilan operasional sehingga berdampak terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
4. Pertumbuhan laba perusahaan sangat dinamis sehingga sulit diprediksi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana rasio profitabilitas memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2019-2023.
2. Bagaimana rasio aktivitas memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2019-2023.
3. Bagaimana rasio likuiditas memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2019-2023.
4. Bagaimana rasio profitabilitas, aktivitas, dan likuiditas memiliki pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan rasio profitabilitas, aktivitas, dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang sudah diuraikan, maka manfaat dari penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memiliki manfaat untuk menambah wawasan pengetahuan bagi penulis, pihak perusahaan, dan masyarakat secara umum terkait beberapa rasio keuangan yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Diharapkan dengan adanya penelitian ini setiap pembaca menjadi mengetahui bagaimana cara mengelola rasio-rasio keuangan tersebut untuk meningkatkan pertumbuhan laba dan keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk menerapkan serta memahami teori yang berkaitan dengan rasio-rasio keuangan. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan penulis mengenai pengaruh dari rasio profitabilitas, aktivitas, dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai sumber bahan pertimbangan yang digunakan perusahaan dalam sebelum melakukan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan faktor-faktor keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi sumber referensi yang bermanfaat untuk mempermudah penulis lain di masa yang mendatang untuk melakukan penelitian terkait pengaruh profitabilitas, aktivitas, dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan penjelasan tentang gambaran umum teori terkait variabel independen dan dependen, hasil dari penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan penjelasan terkait hasil penelitian dari setiap variabel independen dan dependen, analisis hasil dari penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan penjelasan mengenai kesimpulan, implikasi, dan saran dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Pengertian Manajemen

Menurut (Andika et al 2018, 3) menyatakan bahwa:

“Manajemen adalah ilmu dan seni dari suatu proses usaha perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian kegiatan penggunaan sumber daya manusia serta benda dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien”.

Menurut (Hutahaean 2018, 3) menyatakan bahwa:

“Manajemen adalah sebuah rangkaian proses yang meliputi kegiatan, yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditargetkan secara efisien dan efektif”.

Menurut (Pasaribu & Kusnawan 2022, 3) menyatakan bahwa:

“Manajemen diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengatur seluruh perencanaan yang akan diaplikasikan di waktu yang akan datang”.

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian dari seluruh sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan bersama yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

2. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut (Andika et al 2018, 5) menyatakan bahwa:

“Manajemen keuangan merupakan seluruh aktivitas keuangan organisasi yang meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan perolehan dana, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan keuangan menyeluruh”.

Menurut (Hasan et al 2022, 4) menyatakan bahwa:

“Manajemen keuangan merupakan rangkaian aktivitas yang berkaitan dengan upaya memperoleh pendanaan untuk perusahaan, efisiensi biaya, serta pengelolaan keuangan agar sesuai dengan koridor keuangan yang sudah ditetapkan sebelumnya”.

Menurut (Kustiningsih & Farhan 2022, 6) menyatakan bahwa:

“Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang manajemen terapan dalam sebuah entitas, yang mempelajari mengenai alokasi dana, bagaimana cara mendapatkan modal kerja dan pembagian hasil dari operasional perusahaan”.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai pengertian manajemen keuangan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan serangkaian aktivitas perusahaan yang melibatkan perencanaan, pengendalian, dan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang memiliki tujuan utama untuk memastikan setiap penggunaan dana keuangan perusahaan dapat berjalan efektif dan efisien yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut (Siswanto 2021, 25-38) yang terdapat di dalam bukunya, menyatakan bahwa terdapat beberapa rasio keuangan, antara lain:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan seluruh kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva milik perusahaan untuk memperoleh penghasilan melalui kegiatan bisnisnya.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal, dan penjualan.

e. Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penilaian kinerja perusahaan dalam meningkatkan saham miliknya di pasar modal.

4. Rasio Profitabilitas

Menurut (Prihadi 2019, 202) menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang atau utang lancar ialah utang yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun”.

Menurut (Fahmi 2020, 68) menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan secara keseluruhan yang dapat dilihat dari besarnya jumlah keuntungan yang mampu dicapai oleh perusahaan melalui kegiatan penjualan maupun investasi”.

Menurut (Hasan et al 2022, 53) menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva, dan modal miliki sendiri”.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas mengenai rasio profitabilitas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan bisnisnya dalam suatu periode tertentu. Sehingga melalui rasio profitabilitas perusahaan mengetahui sejauh mana kegiatan bisnis dan operasional yang

sudah dilakukan oleh perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan.

Terdapat beberapa rasio profitabilitas yang digunakan oleh perusahaan, antara lain:

a. *Return on Asset*

Menurut (Siswanto 2021, 35) menyatakan bahwa:

“*Return on asset* merupakan rasio untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk dapat menghasilkan laba bersih”.

Rumus *Return on Asset*:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity*

Menurut (Ristandi & Kusnawan 2022, 4) menyatakan bahwa:

“*Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan modal pemilik dan sumber lainnya untuk kepentingan perusahaan”.

Rumus *Return on Equity*:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin*

Menurut (Siswanto 2021, 37) menyatakan bahwa:

“*Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan”.

Rumus *Net Profit Margin*:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

d. *Gross Profit Margin*

Menurut (Siswanto 2021, 37) menyatakan bahwa:

“*Gross profit margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor dari seluruh kegiatan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan”.

Rumus *Gross Profit Margin*:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

5. Rasio Aktivitas

Menurut (Kasmir 2019, 174) menyatakan bahwa:

“Rasio aktivitas atau *activity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya”.

Menurut (Fahmi 2020, 65) menyatakan bahwa:

“Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menunjang aktivitas perusahaan”.

Menurut (Hasan et al 2022, 55) menyatakan bahwa:

“Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset dan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan”.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas mengenai rasio aktivitas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal.

Terdapat beberapa rasio aktivitas yang digunakan oleh perusahaan, antara lain:

a. *Inventory turnover*

Menurut (Siswanto 2021, 31) menyatakan bahwa:

“*inventory turnover* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat perputaran persediaan milik perusahaan dalam setahun untuk dapat menghasilkan penjualan”.

Rumus *Inventory Turnover*:

$$Inventory\ Turnover = \frac{Penjualan}{Persediaan} \times 100\%$$

b. *Receivable Turnover*

Menurut (Agleintan et al 2019, 3) menyatakan bahwa:

“Perputaran piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar, semakin lama syarat pembayaran maka akan semakin lama modal terikat pada piutang, sehingga tingkat perputaran piutang akan semakin rendah”.

Rumus *Receivable Turnover*:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 100\%$$

c. *Fixed Assets Turnover*

Menurut (Agleintan et al 2019, 3) menyatakan bahwa:

“Perputaran aset tetap atau *fixed asset turnover* merupakan rasio untuk mengetahui perbandingan antara penjualan dengan seluruh aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan”.

Rumus *Fixed Assets Turnover*:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}} \times 100\%$$

d. *Total Assets Turnover*

Menurut (Siswanto 2021, 34) menyatakan bahwa:

“*Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki, semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif operasional perusahaan”.

Rumus *Total Assets Turnover*:

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aset} \times 100\%$$

6. Rasio Likuiditas

Menurut (Prihadi 2019, 202) menyatakan bahwa:

“Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka pendek atau utang lancar ialah utang yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun”.

Menurut (Fahmi 2020, 59) menyatakan bahwa:

“Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan”.

Menurut (Hasan et al 2022, 52) menyatakan bahwa:

“Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya dalam waktu satu tahun”.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas mengenai pengertian rasio likuiditas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, artinya pada saat perusahaan memiliki kewajiban yang akan jatuh tempo

maka perusahaan mampu untuk membayar seluruh kewajibannya dengan memanfaatkan seluruh aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Terdapat beberapa rasio likuiditas yang digunakan oleh perusahaan, antara lain:

a. *Current Ratio*

Menurut (Siswanto 2021, 25) menyatakan bahwa:

“*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pembayaran kewajiban jangka pendek dengan memaksimalkan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan”.

Rumus *Current Ratio*:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*

Menurut (Siswanto 2021, 26) menyatakan bahwa:

“*Quick ratio* adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar dengan memanfaatkan aktiva lancar yang tidak termasuk persediaan”.

Rumus *Quick Ratio*:

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*

Menurut (Siswanto 2021, 27) menyatakan bahwa:

“*Cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan kas dan surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan”.

Rumus *Cash Ratio*:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Sekuritas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

7. Pertumbuhan laba

Menurut (Napitupulu 2019, 116) menyatakan bahwa:

“Pertumbuhan laba merupakan selisih dari laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih dari tahun sebelumnya dibagi dengan laba yang didapatkan oleh perusahaan pada periode terdahulu”.

Menurut (Alpionitas & Kasmawati 2020, 43) menyatakan bahwa:

“Pertumbuhan laba merupakan selisih persentase kenaikan laba pada suatu perusahaan yang mencerminkan kondisi kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik atau tidak, jika dalam kinerja baik pada umumnya pertumbuhan laba akan naik”.

Menurut (Wahyuni & Adipati 2023, 125) menyatakan bahwa:

“Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih perusahaan pada tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan akan dimanfaatkan untuk memprediksi seberapa besar laba yang akan diperoleh pada periode berikutnya”.

Berdasarkan penjelasan mengenai pertumbuhan penjualan di atas penulis menyimpulkan bahwa pertumbuhan laba merupakan peningkatan jumlah laba yang dapat diperoleh perusahaan dibandingkan dengan perolehan laba pada periode sebelumnya.

Rumus untuk menghitung pertumbuhan laba adalah:

$$Profit\ Growth = \frac{Y_t - (Y_t - 1)}{Y_t - 1} \times 100\%$$



B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II.1

HASIL PENELITIAN TERDAHULU

No	Judul Penelitian, Penulis, Tahun Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020, Dahlia Zulka, 2022	Variabel Independen (X): Profitabilitas Aktivitas Likuiditas Variabel Dependen (Y): Pertumbuhan Laba	Variabel Independen (X): <i>Leverage</i>	1. Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba, dengan nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$, dan nilai uji T sebesar $2,193 > 2,01063$. 2. Rasio Aktivitas berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba, dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, dan nilai uji T sebesar $3,332 > 2,01063$. 3. Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, dengan nilai signifikansi $0,408 > 0,05$, dan nilai uji T sebesar $-0,835 < 2,01063$. 4. Rasio Profitabilitas, Aktivitas, dan Likuiditas secara simultan

NO	Judul, Penulis, Tahun	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian
				berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba, dengan nilai F_{hitung} sebesar 3,220 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,57. sehingga $3,220 > 2,57$ dan nilai signifikan sebesar $0,020 < 0,05$.
2	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020), Nava Yansi Anggareni, 2022	Variabel Independen (X): <i>Net Profit Margin</i> <i>Total Assets Turnover</i> <i>Current Ratio</i> Variabel Dependen (X): Pertumbuhan Laba	Variabel Independen (X): <i>Debt to Equity Ratio</i>	1. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba, dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Nilai T_{hitung} sebesar 2,602 serta nilai T_{tabel} sebesar 1,990, yang menandakan $2,602 > 1,990$. 2. <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba,

No	Judul, Penulis, Tahun	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian
				Dengan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0.05$. Nilai T_{hitung} sebesar 2,383 serta nilai T_{tabel} sebesar 1,990, yang menandakan $2,282 > 1,990$. 3. <i>Current Ratio</i> Tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, dengan nilai signifikansi sebesar $0,790 > 0,05$. Nilai T_{hitung} sebesar 0,267 serta nilai T_{tabel} sebesar 1,990, yang menandakan $0,267 < 1,990$. 4. <i>Net Profit Margin, Total Assets Turnover, dan Current Ratio</i> secara simultan berpengaruh positif terhadap

NO	Judul, Penulis, Tahun	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian
				Pertumbuhan laba dengan signifikansi sebesar $0,006 > 0,05$. Nilai F_{hitung} sebesar 3,870 serta F_{tabel} sebesar 2,48, yang menandakan $3,870 > 2,48$.
3	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023), Ni Putu Ayu Arigita & Rina Aprilyanti, 2024	Variabel Independen (X): Profitabilitas Likuiditas Variabel Dependen (Y): Pertumbuhan Laba	Variabel Independen (X): <i>Leverage</i> Ukuran Perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai T_{hitung} sebesar 3,960 > T_{tabel} sebesar 1,99834. 2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, dengan signifikansi sebesar $0,085 > 0,05$. Nilai T_{hitung} sebesar -1,932 < T_{tabel} sebesar 1,99834.

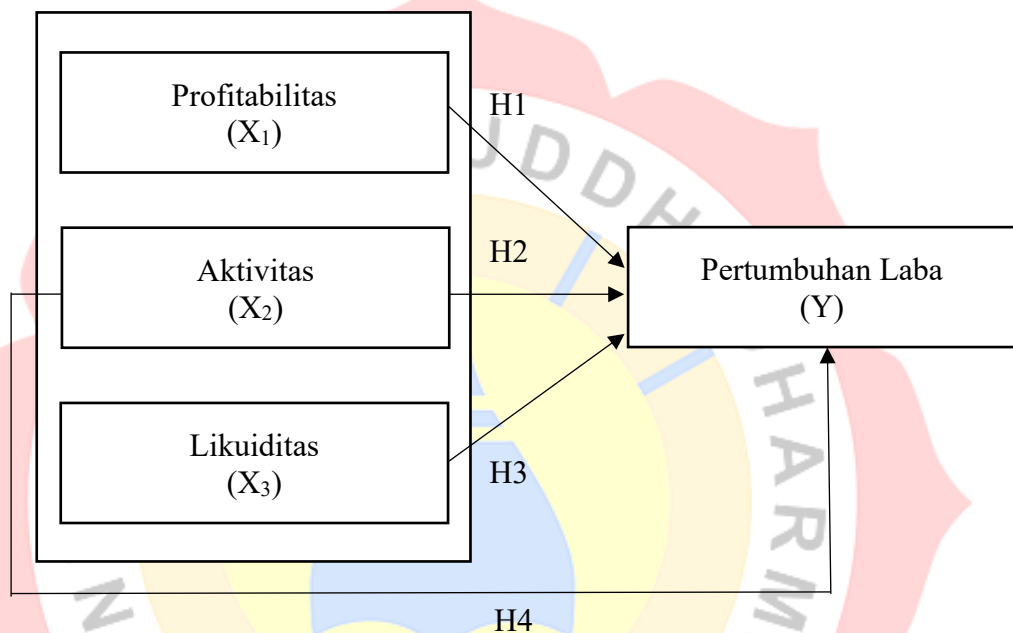
No	Judul, Penulis, Tahun	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian
				3. Profitabilitas, Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, dengan signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, Nilai F_{hitung} sebesar $4,912 > F_{tabel}$ sebesar 2,518.
4	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Current Ratio</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Independen (X): <i>Net Profit Margin</i> <i>Current Ratio</i> Variabel Dependen (Y): Pertumbuhan Laba	Variabel Independen (X): <i>Return on Asset</i> Ukuran Perusahaan	1. <i>Net Profit Margin</i> tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, dengan sigsebesar $0,068 > 0,05$. Nilai uji T_{hitung} sebesar 1,884 tidak sama dengan nilai T_{tabel} sebesar 2,03011. 2. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba, dengan signifikansi

No	Judul, Penulis, Tahun	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian
	Tahun 2019-2022), Febi, 2024			sebesar $0,00 < 0,05$. Nilai uji T_{hitung} sebesar -4,890. 3. <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Current Ratio</i> secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai uji F_{hitung} sebesar 7,424 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,64.
5	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Return on Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Independen (X): <i>Net Profit Margin</i> <i>Total Asset Turnover</i> <i>Current Ratio</i> Variabel Dependen (Y): Pertumbuhan Laba	Variabel Independen (X): <i>Return on Equity</i>	1. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba, dengan signifikansi $0,441 > 0,05$. Nilai T sebesar 779. 2. <i>Total Asset Turnover</i> Berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, dengan signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$.

No	Judul, Penulis, Tahun	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian
	Tahun 2019- 2023, Nur Rachmania, Retno Fuji Oktaviani, 2024			Nilai uji T sebesar 2,783. 3. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba, dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Nilai uji T sebesar -6,565. 4. <i>Net Profit Margin, Total Asset Turnover</i>, dan <i>Current Ratio</i> secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Nilai uji F sebesar 11, 647.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen yaitu Profitabilitas (X_1), Aktivitas (X_2), dan Likuiditas (X_3) terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan laba (Y).



Gambar II.1

Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesis

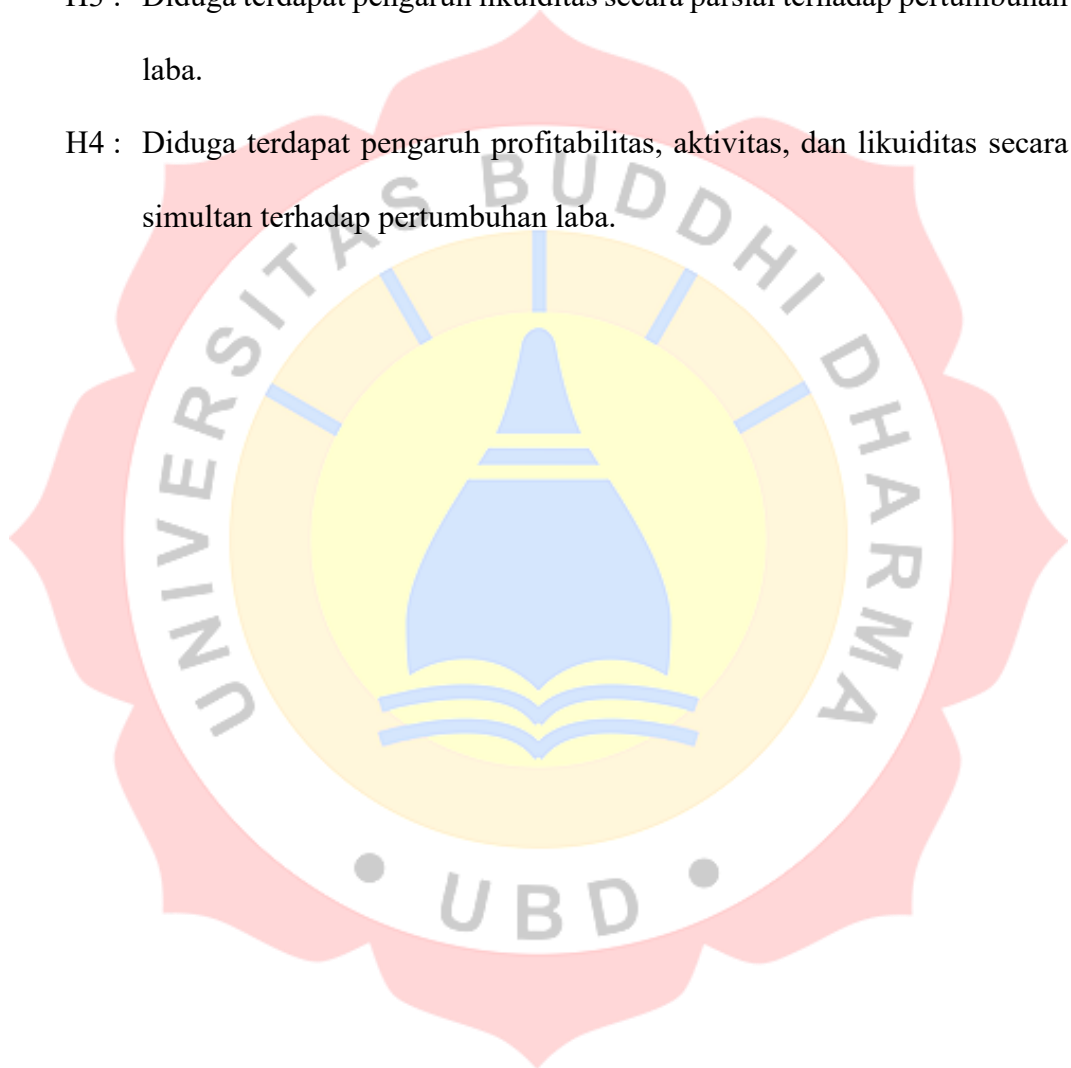
Berdasarkan beberapa teori yang sudah dijelaskan di atas dan penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu, maka penulis dapat menguji pengaruh dari Profitabilitas, Aktivitas, dan Likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2019-2023 dengan beberapa hipotesis, antara lain:

H1 : Diduga terdapat pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

H2 : Diduga terdapat pengaruh aktivitas secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

H3 : Diduga terdapat pengaruh likuiditas secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

H4 : Diduga terdapat pengaruh profitabilitas, aktivitas, dan likuiditas secara simultan terhadap pertumbuhan laba.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

Menurut (Ramdhan 2021, 7) menyatakan bahwa:

“Penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan hasil dari suatu penelitian, sesuai dengan namanya penelitian deskriptif ini memiliki manfaat untuk memberikan deskripsi atau keterangan yang jelas untuk validasi mengenai permasalahan yang sedang diteliti”.

Menurut (Ramdhan 2021, 6) menyatakan bahwa:

“Penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi”.

B. Objek Penelitian

Pada penelitian ini penulis memilih perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dari periode tahun 2019-2023, dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel III.2

PERHITUNGAN *NET PROFIT MARGIN*

Kode	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	<i>Net Profit Margin</i>
TLKM	2019	27.592	135.567	0.20353
	2020	29.563	136.462	0.21664
	2021	33,948	143,210	0.23705
	2022	27,680	147,306	0.18791
	2023	32,208	149,216	0.21585

Kode	Tahun	Laba bersih	Penjualan	<i>Net profit Margin</i>
TOWR	2019	2,353,089	6,454,302	0.36458
	2020	2,853,617	7,445,426	0.38327
	2021	3,447,875	8,635,346	0.39927
	2022	3,496,535	11,035,650	0.31684
	2023	4,303,642	11,740,345	0.36657
KETR	2019	92,656,929,031	446,553,899,709	0.20749
	2020	68,679,397,658	297,265,270,291	0.23104
	2021	114,730,739,171	448,905,913,317	0.25558
	2022	67,557,181,741	353,133,853,101	0.19131
	2023	77,514,749,384	390,516,818,350	0.19849
GHON	2019	63,509,234	115,935,417	0.54780
	2020	77,752,839	143,056,438	0.54351
	2021	89,855,831	164,920,511	0.54484
	2022	90,728,112	186,301,175	0.48700
	2023	100,226,779	203,637,725	0.49218
MORA	2019	676,050,093,399	4,062,381,551,751	0.16642
	2020	679,677,575,440	3,765,688,134,794	0.18049
	2021	671,378,603,195	4,180,073,066,155	0.16061
	2022	672,897,955,795	4,647,651,287,354	0.14478
	2023	679,171,399,908	4,306,324,172,668	0.15771
GOLD	2019	7,054,944	36,026,980	0.19582
	2020	13,159,949	39,803,327	0.33062
	2021	14,604,362	44,260,335	0.32997
	2022	15,988,575	47,421,904	0.33716
	2023	16,198,134	47,726,683	0.33939

Tabel III.3

PERHITUNGAN *TOTAL ASSET TURNOVER*

Kode	Tahun	Penjualan	Jumlah Aset	<i>Total Asset Turnover</i>
TLKM	2019	135,567	221,208	0,61285
	2020	136,462	246,943	0,55261
	2021	143,210	277,184	0,51667
	2022	147,306	275,192	0,53528
	2023	149,216	287,042	0,51984

Kode	Tahun	Penjualan	Jumlah Aset	<i>Total Asset Turnover</i>
KETR	2019	446,553,899,709	929,368,383,862	0,48049
	2020	297,265,270,291	1,004,588,702,473	0,29591
	2021	448,905,913,317	1,386,059,564,911	0,32387
	2022	353,133,853,101	1,605,014,790,547	0,22002
	2023	390,516,818,350	2,175,079,867,209	0,17954
MORA	2019	4,062,381,551,751	12,795,937,896,881	0,31747
	2020	3,765,688,134,794	13,395,522,520,584	0,28112
	2021	4,180,073,066,155	14,565,401,098,078	0,28699
	2022	4,647,651,287,354	14,918,927,369,684	0,31153
	2023	4,306,324,172,668	14,899,260,719,043	0,28903
TOWR	2019	6,454,302	27,665,695	0,23330
	2020	7,445,426	34,249,550	0,21739
	2021	8,635,346	65,828,670	0,13118
	2022	11,035,650	65,625,136	0,16816
	2023	11,740,345	68,418,946	0,17159
GHON	2019	115,935,417	740,433,237	0,15658
	2020	143,056,438	827,628,587	0,17285
	2021	164,920,511	1,021,478,602	0,16145
	2022	186,301,175	1,156,622,811	0,16107
	2023	203,637,725	1,359,147,579	0,14982
GOLD	2019	36,026,980	329,963,071	0,10918
	2020	39,803,327	338,352,250	0,11764
	2021	44,260,335	360,871,363	0,12265
	2022	47,421,904	400,972,660	0,11827
	2023	47,726,683	411,987,779	0,11585

Tabel III.4

PERHITUNGAN *CURRENT RATIO*

Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	<i>Current Ratio</i>
KETR	2019	341,910,369,361	166,387,873,215	2,05490
	2020	790,641,141,671	172,776,334,153	3,57610
	2021	1,071,802,757,685	127,537,760,749	8,40381
	2022	1,150,187,143,337	143,887,637,583	7,99365
	2023	1,586,014,805,968	567,318,977,269	2,79563
GOLD	2019	114,100,749	31,386,202	3,63538

Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
	2020	110,339,347	25,792,856	4,27790
	2021	112,647,222	31,756,190	3,54725
	2022	88,045,362	29,098,404	2,02578
	2023	60,648,835	33,764,002	1,79626
MORA	2019	3,730,066,559,985	3,178,349,312,376	1,17359
	2020	2,779,603,714,290	1,932,789,258,012	1,43813
	2021	3,442,650,087,617	3,434,466,972,634	1,00238
	2022	3,606,826,441,101	2,999,545,994,964	1,20246
	2023	3,833,451,836,997	3,653,944,275,582	1,04913
TLKM	2019	41,772	58,369	0,71565
	2020	46,503	69,093	0,67305
	2021	61,277	69,131	0,88639
	2022	55,057	70,388	0,78219
	2023	55,613	71,568	0,77707
GHON	2019	41,885,488	62,828,314	0,66667
	2020	37,262,518	112,293,183	0,33183
	2021	75,858,670	250,140,903	0,30326
	2022	96,533,792	306,363,017	0,31510
	2023	125,773,181	403,995,326	0,31132
TOWR	2019	2,474,389	4,565,104	0,54202
	2020	3,002,332	7,225,188	0,41554
	2021	7,398,138	21,880,264	0,33812
	2022	3,651,134	14,446,084	0,25274
	2023	4,426,883	24,298,953	0,18218

Tabel III.5
PERHITUNGAN PERTUMBUHAN LABA

Kode	Tahun	Laba Tahun Berjalan	Laba Tahun Sebelumnya	Pertumbuhan Laba
GOLD	2019	7,054,944	5,712,530	0.33499
	2020	13,159,949	7,054,944	0.86535
	2021	14,604,362	13,159,949	0.30976
	2022	15,988,575	14,604,362	0.09478
	2023	16,198,134	15,988,575	0.01312
GHON	2019	63,509,234	49,423,000	0.28501
	2020	77,752,839	63,509,234	0.22428

Kode	Tahun	Laba Tahun Berjalan	Laba Tahun Sebelumnya	Pertumbuhan Laba
	2021	89,855,831	77,752,839	0.15566
	2022	90,728,112	89,855,831	0.00972
	2023	100,226,779	90,728,112	0.10469
TOWR	2019	2,353,089	2,200,100	0.06954
	2020	2,853,617	2,353,089	0.21271
	2021	3,447,875	2,853,617	0.20824
	2022	3,496,535	3,447,875	0.01411
	2023	4,303,642	3,496,535	0.20383
TLKM	2019	27.592	26.979	0.00227
	2020	29.563	27.592	0.07143
	2021	33,948	29.563	0.14832
	2022	27,680	33,948	-0.18463
	2023	32,208	27,680	0.16358
KETR	2019	92,656,929,031	89,200,000,000	0.03875
	2020	68,679,397,658	92,656,929,031	-0.02591
	2021	114,730,739,171	68,679,397,658	0.67052
	2022	67,557,181,741	114,730,739,171	0.41167
	2023	77,514,749,384	67,557,181,741	0.14739
MORA	2019	676,050,093,399	601,607,633,128	0.12374
	2020	679,677,575,440	676,050,093,399	0.00536
	2021	671,378,603,195	679,677,575,440	-0.01221
	2022	672,897,955,795	671,378,603,195	0.00226
	2023	679,171,399,908	672,897,955,795	0.00932

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder.

Menurut (Sugiyono 2017, 137) menyatakan bahwa:

“Data sekunder diartikan sumber data yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, informasi yang diperoleh berasal dari sumber seperti melalui pihak lain atau melalui sebuah dokumen”.

2. Sumber Data

Menurut (Selly & Sutrisna 2022, 3) menyatakan bahwa:

“Sumber data sekunder adalah data yang dihimpun langsung oleh penulis yang dimanfaatkan sebagai data pelengkap dari sumber data primer, data sekunder juga dapat dimaknai sebagai data yang disusun dalam bentuk dokumentasi”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder yang dihimpun dari laporan keuangan tahunan milik perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2019-2023 yang diperoleh dari *website* resmi milik bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Hardani et al 2020, 361) menyatakan bahwa:

“Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat meliputi manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, hasil nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”.

Populasi yang penulis kumpulkan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2019-2023, dengan jumlah populasi sebanyak 15 perusahaan.

Tabel III.6
DAFTAR POPULASI PERUSAHAAN

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
2	PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk	ISAT
3	PT. Mora Telematika Indonesia Tbk	MORA
4	PT. Link Net Tbk	LINK
5	PT. First Media Tbk	KBLV
6	PT. Jasnita Telekomindo Tbk	JAST
7	PT. Dayamitra Telekomunikasi Tbk	MTEL
8	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR
9	PT. XL Axiata Tbk	EXCL
10	PT. Smartfren Telecom Tbk	FREN
11	PT. Gihon Telekomunikasi Tbk	GHON
12	PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD
13	PT. Ketrosden Triasmitra Tbk	KETR
14	PT. Sinergi Inti Andalan Prima Tbk	INET
15	PT. Bakrie Telecom Tbk	BTEL

2. Sampel

Menurut (Hardani et al 2020, 362) menyatakan bahwa:

“Sampel adalah bagian dari anggota populasi yang sudah diambil menggunakan teknik pengambilan sampling, hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan dari populasi”.

Sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini diseleksi dengan metode *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek dari periode tahun 2019-2023.
- b. Perusahaan subsektor telekomunikasi periode tahun 2019-2023 yang memiliki laporan keuangan yang lengkap.
- c. Perusahaan subsektor telekomunikasi periode tahun 2019-2023 yang tidak mengalami kerugian atau laba bersih negatif.

Berdasarkan beberapa kriteria yang sudah ditentukan, maka penulis telah menentukan 6 perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian, sebagai berikut:

Tabel III.7
DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
2	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR
3	PT. Ketrosden Triasmitra Tbk	KETR
4	PT. Gihon Telekomunikasi Tbk	GHON
5	PT. Mora Telematika Indonesia Tbk	MORA
6	PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan

Menurut (Hardani et al 2020, 227) menyatakan bahwa:

“Studi kepustakaan merupakan studi yang berkaitan dengan kajian teoretis dan referensi lain yang berkaitan dengan teori-teori yang berkembang sesuai dengan permasalahan yang diteliti”.

Penulis menghimpun seluruh data dari beberapa sumber kepustakaan seperti jurnal-jurnal, buku-buku, dan hasil penelitian yang sudah ada terdahulu yang berasal dari *website* dan sumber internet lainnya, dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat dan kredibel yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan.

2. Studi Dokumentasi

Menurut (Hardani et al 2020, 149) menyatakan bahwa:

“Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, keuntungan ketika menggunakan teknik pengumpulan dokumentasi ialah lebih efisien”.

Penulis mengumpulkan data dokumentasi yang berasal dari sumber yang akurat dan kredibel. Sumber yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdapat di bursa efek Indonesia mulai dari periode tahun 2019-2023 yang berasal dari situs resmi bursa efek Indonesia (BEI), dengan tujuan untuk memperoleh informasi data keuangan perusahaan yang akurat dan lengkap untuk kebutuhan penelitian.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel III.8

OPERASIONALISASI VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Profitabilitas (X ₁)	<i>Net Profit Margin</i>	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio	Jurnal Riset Akuntansi, Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current ratio</i> , <i>Total asset turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, Tahun terbit 2023
Aktivitas (X ₂)	<i>Total Asset Turnover</i>	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio	Jurnal Riset Akuntansi, Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current ratio</i> , <i>Total asset turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, Tahun terbit 2023

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Rasio	Sumber
Likuiditas (X ₃)	<i>Current Ratio</i>	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio	Jurnal Riset Akuntansi, Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current ratio</i> , <i>Total asset turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, Tahun terbit 2023
Pertumbuhan Laba (Y)	Laba Bersih	$Y = \frac{Y_t - (Y_{t-1})}{Y_{t-1}}$	Rasio	Jurnal Riset Akuntansi, Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current ratio</i> , <i>Total asset turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, Tahun terbit 2023

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang dilakukan ini penulis menggunakan program SPSS 25 (*statistical product and service solutions*) dengan menggunakan beberapa metode pengujian dan teknik menganalisis data, yang bertujuan untuk menghasilkan informasi yang akurat dari pengolahan data untuk kepentingan penelitian penulis. Teknik yang digunakan antara lain, yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Menurut (Ghozali 2018, 19) menyatakan bahwa:

“Analisis deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi”.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali 2018, 159) menyatakan bahwa:

“Uji asumsi klasik merupakan proses awal yang digunakan untuk dapat memberikan kepastian supaya koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi”.

Dalam uji asumsi klasik ini dilakukan untuk dapat menunjukkan bahwa pengujian yang sudah dilakukan oleh peneliti sudah lolos dari normalitas data, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas sehingga memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh sudah sesuai dengan ketetapan dan konsisten sehingga pengujian data dapat dilanjutkan ke analisis regresi linear.

a. Uji Normalitas

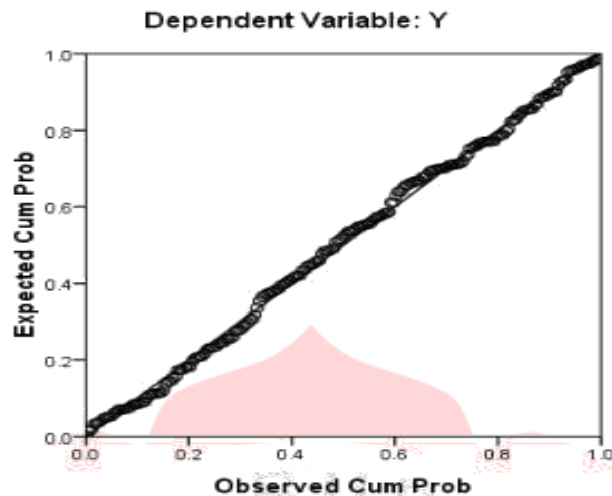
Menurut (Wibowo & Widiyanto 2019, 7) menyatakan bahwa:

“Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal”.

Uji normalitas perlu dilakukan sebelum melakukan analisis statistik, untuk memastikan bahwa data sudah sesuai dengan asumsi-asumsi yang diperlukan, sehingga hasil dari analisis memiliki validitas yang tinggi. Salah satu kriteria uji normalitas yang digunakan adalah menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan *P-P Plot of Regression Standardized Residual*, dengan kriteria pengujian seperti berikut:

- 1) Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti data dapat berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Kriteria dalam pengambilan keputusan grafik *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dilakukan dengan memperhatikan penyebaran titik-titik plot. Jika titik-titik plot menyebar disekitar daerah garis diagonal dan mengikuti arah dari garis diagonal, dapat dikatakan bahwa data tersebut sudah memenuhi standar normalitas. Sebaliknya jika titik-titik plot menyebar jauh dari daerah garis diagonal dan tidak mengikuti arah dari garis diagonal, maka dikatakan bahwa data tersebut tidak memenuhi standar normalitas.



Sumber: statistikian.com

Gambar III.2

Grafik *P-P Plot of Regression Standardized Residual*

b. Uji Autokorelasi

Menurut (Kusnawan et al 2019, 154) menyatakan bahwa:

“Autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$) dan model regresi yang baik adalah yang tidak menunjukkan adanya masalah autokorelasi”.

Dalam mendekteksi adanya autokorelasi dapat menggunakan kriteria

D-W dengan tabel signifikan 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Nilai D-W di bawah -2, maka dikatakan autokorelasi positif.
- 2) Nilai D-W antara -2 sampai dengan +2 dikatakan tidak autokorelasi.
- 3) Nilai D-W di atas +2, dikatakan mengalami autokorelasi negatif.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut (Widiyanto et al 2021, 126) menyatakan bahwa:

“Merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui penyimpangan yang mungkin terjadi antar variabel independen dari uji asumsi klasik, dan memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna”.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai dari *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), kriteria untuk dapat menentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak, antara lain:

- 1) Nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan nilai dari VIF > 10 maka dikatakan terjadi Multikolinearitas.
- 2) Nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

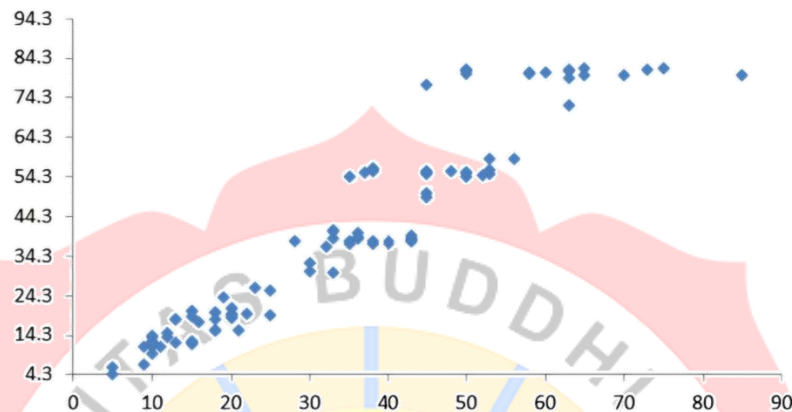
d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Widiyanto & Pujiarti 2022, 8) menyatakan bahwa:

“Uji heteroskedastisitas digunakan dalam pengujian model regresi apabila terjadi ketidaksamaan antara *varians residual* suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya”.

Apabila *varians residual* yang diperoleh dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya sama, maka hasil tersebut dapat dikatakan dengan homoskedastisitas. Sebaliknya jika apabila hasil yang diperoleh dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya memiliki hasil yang berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas, untuk dapat mengetahui ada

atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan dengan menggunakan grafik *Scatterplot*.



Sumber: qimacros.com

Gambar III.3

Grafik *Scatterplot*

3. Uji Model Statistik

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Duli 2019, 122) menyatakan bahwa:

“Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mencari hubungan dari dua variabel atau lebih dimana variabel yang satu tergantung pada variabel lain”.

Analisis regresi linear berganda dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba (Variabel Dependen)

a = Koefisien Konstanta

B₁ = Koefisien Regresi *Net Profit Margin*

B₂ = Koefisien Regresi *Total Asset Turnover*

B₃ = Koefisien Regresi *Current Ratio*

X₁ = *Net Profit Margin* (Variabel Independen)

X₂ = *Total Asset Turnover* (Variabel Independen)

X₃ = *Current Ratio* (Variabel Independen)

e = Standar error

b. Analisis Korelasi Berganda

Menurut (Sugiyono 2017, 286) menyatakan bahwa:

“Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk melihat arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih, arah dijelaskan dalam bentuk yang positif atau negatif, sedangkan kuat lemahnya hubungan dijabarkan dalam nilai koefisien korelasi”.

Kriteria dalam menilai hubungan antar variabel dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{sig} > 0,05$, maka H₀ diterima, dapat dikatakan tidak terdapat hubungan antar variabel.
- 2) Jika $\text{sig} < 0,05$, maka H₀ ditolak, dapat dikatakan terdapat hubungan antar variabel.

Analisis mengenai kuat lemahnya korelasi dapat terlihat dari tingkat hubungan, sebagai berikut:

- 1) 0,00 – 0,19, tingkat hubungan sangat rendah.
- 2) 0,20 – 0,39, tingkat hubungan rendah.
- 3) 0,40 – 0,59, tingkat hubungan sedang.
- 4) 0,60 – 0,79, tingkat hubungan kuat.
- 5) 0,80 – 1,00, tingkat hubungan sangat kuat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Susanti et al 2019, 53-54) menyatakan bahwa:

“Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat tingkat proporsi keragaman atau variasi disekitar nilai tengah Y yang dapat dijabarkan oleh model regresi dugaan”.

Besaran nilai dari koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 sampai dengan 1 dan dapat dinyatakan dalam persentase. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2), maka model tersebut baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen berdasarkan variabel independennya.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Menurut (Widiyanto & Wibowo 2021, 8) menyatakan bahwa:

“Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh dari satu variabel independen secara individual atau sendiri dalam menjelaskan variabel dependen”.

Dalam menguji tingkat signifikan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen didasarkan pada nilai signifikansi, seperti berikut:

- 1) Nilai $\text{sig} < 0,05$, maka hipotesis diterima dan berpengaruh.
- 2) Nilai $\text{sig} > 0,05$, maka hipotesis ditolak dan tidak berpengaruh.

berdasarkan nilai perhitungan t hitung dan t tabel, sebagai berikut:

- 1) Nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka dikatakan berpengaruh.
- 2) Nilai $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka dikatakan tidak berpengaruh.

b. Uji F (Simultan)

Menurut (Yanah & Sutrisna 2023, 7) menyatakan bahwa:

“Uji statistik F merupakan uji yang diadakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen”.

Kriteria pengambilan keputusan uji F dapat dilihat dari signifikansi seperti berikut:

- 1) Nilai $\text{sig} < 0,05$, maka hipotesis diterima dan berpengaruh.
- 2) Nilai $\text{sig} > 0,05$, maka hipotesis ditolak dan tidak berpengaruh.

Berdasarkan perbandingan F hitung dan F tabel, sebagai berikut:

- 1) Nilai $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka dikatakan berpengaruh.
- 2) Nilai $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka dikatakan tidak berpengaruh.